

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG CIRI-CIRI PUBERTAS MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Kandi Irawan

SDN Cibening 03 Kec.Setu Kab.Bekasi

Abstrak : Karya Tulis Ilmiah dengan Teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 dalam rangka “Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ciri-Ciri Pubertas Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)”, adalah merupakan fokus Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan. Dari hasil identifikasi masalah, diduga metode pendekatan pembelajaran pada saat itu belum tepat. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Cibening 03 diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA materi “Ciri-Ciri Pubertas” guru masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah PTK ini meliputi 2 siklus. Siklus pembelajaran dihentikan jika telah mencapai kriteria ketuntasan sebesar 75% dari jumlah keseluruhan subyek penelitian dengan rata-rata skor minimal 70. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi yang berjumlah 34 anak. Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa : lembar observasi (pengamatan), LKS, studi dokumentasi dengan hasil tes dan foto-foto pada saat pembelajaran, serta lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan : (a) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih banyak kekurangan, (b) Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 dari persentase rata-rata 32,35 % pada pra siklus, dan 58,82 % pada siklus 1 menjadi 91,18 % pada siklus 2. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa : 1) pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat dilaksanakan dengan baik untuk mengajarkan materi tentang ciri-ciri pubertas sehingga disarankan dalam melaksanakan pembelajaran guru seyogyanya selalu menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan tema.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Tujuan pembelajaran diharapkan mampu membentuk manusia yang berkualitas hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Upaya pemenuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di SD. Salah satu

unsur yang turut menentukan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu penguasaan IPA.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA. Sekolah Dasar merupakan tempat

pertama peserta didik mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima peserta didik hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggali pengetahuan dari peserta didik yang bervariasi sehingga peserta didik dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang disukai peserta didik. Bahkan peserta didik beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar peserta didik cenderung lebih rendah pembelajaran tentang ciri-ciri pubertas belum optimal. Peneliti sebagai penanggung jawab pembelajaran merasa prihatin atas keadaan di atas. Selaku penanggung jawab pembelajaran di kelas, peneliti memiliki harapan ke depan agar keadaan di atas segera dapat teratasi.

dibanding mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VI SD Negeri Cibening 03 pada tanggal 21 Januari 2019 dan data hasil ulangan dengan kompetensi dasar (KD) 3.2 menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi dari peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 yang berjumlah 34 peserta didik hanya 11 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Dari jumlah tersebut maka pembelajaran pada materi tersebut hanya 32,35% peserta didik yang sudah berhasil. Sedangkan 67,65% peserta didik belum berhasil. Hal ini mungkin disebabkan karena minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA sangat rendah, atau bisa juga guru kurang jelas dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut, sehingga anak tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Kondisi seperti yang diuraikan di atas yaitu rendahnya penguasaan materi IPA dengan KD tersebut tidak sepenuhnya merupakan kesalahan anak. Peneliti menyadari bahwa Peneliti berharap peserta didik benar-benar memahami konsep tentang pengaruh listrik terhadap kehidupan manusia secara baik dan benar. Mengingat hasil yang ditunjukkan berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik untuk materi tersebut yaitu hanya 11 peserta didik dari 34 peserta

didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Dari uraian tersebut terlihat adanya kesenjangan antara guru dan peserta didik. Di satu sisi peneliti sangat berharap mendapatkan hasil yang baik dan optimal, namun di sisi yang lain ternyata hasil yang diperoleh peserta didik masih sangat jauh dari harapan peneliti. Menyikapi hal tersebut guru kelas VI SDN Cibening 03 meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan/kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa kemungkinan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan :

- a. Rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA,
- b. Rendahnya konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran,
- c. Rendahnya pemahaman peserta didik tentang ciri-ciri pubertas.
- d. Peserta didik bosan dan tidak tertarik dengan penjelasan dari guru.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia yang berkarakter, yang akan melahirkan generasi yang berbudi pekerti yang luhur sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang pendidikan nasional no. 2 tahun 2003 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Disisi lain minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama menurun, peserta didik lebih suka dengan mata pelajaran lain yang berbasis teknologi dan informasi oleh karena itu mata pelajaran pendidikan agama perlu aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam menyampaikan kepada peserta didik agar peserta didik tidak jemu dalam mengikuti pelajaran.

Terkait belum optimalnya hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Cibening 03, maka penulis berupaya menerapkan model

pembelajaran Kontekstual sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Blanchard (2001) dalam Triyanto (2007) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga.

Menurut Nurhadi dalam Hasnawati (2006:54) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Sementara itu, menurut Yulaelawati

(2006:58) dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran secara kontekstual, peserta didik akan melalui satu atau lebih bentuk pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. *Relating* (mengaitkan): belajar dalam konteks menghubungkan atau mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup.
- b. *Experience* (mengalami): belajar dalam konteks penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*invention*).
- c. *Applying* (mengaplikasikan): belajar dalam konteks bagaimana pengetahuan atau informasi dapat digunakan dalam berbagai situasi.
- d. *Cooperating* (bekerja sama): belajar dalam konteks menghubungkan atau mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup, dengan cara bersama-sama.
- e. *Transferring*: belajar dalam konteks pengetahuan yang ada atau membina dari apa yang sudah diketahui

Kelebihan dalam pembelajaran CTL, yaitu:

- a. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena

pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan.

- c. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- e. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain.
- f. Siswa dapat membuat SIMPULAN sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Adapun kelemahan dalam pembelajaran CTL yaitu :

- a. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- b. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
- c. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI pada materi ciri-ciri pubertas?

2. Bagaimana prosedur penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI pada materi ciri-ciri pubertas ?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui pendekatan *contextual teaching and learning* pada peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.
- b. Memperoleh hasil yang optimal pada pembelajaran IPA tentang ciri-ciri pubertas. sumber terpercaya. Diakhir pendahuluan disebutkan tujuan penulisan artikel atau penelitian secara jelas metodologi pemecahan masalah.

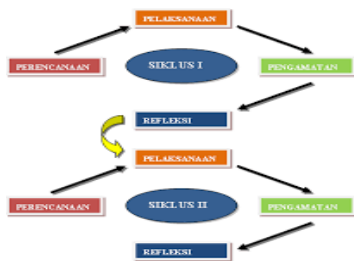
METODE

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari laki- laki 16 orang dan perempuan 18 orang dengan waktu penelitian ini berlangsung selama 6 bulan dan menggunakan 2 siklus, dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian yang digunakan peneliti berbentuk penelitian tindakan kelas guna mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan dan kegiatan penelitian ini terarah dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (Me,Riff. 1992 21:22) sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan,
- b. Tahap pelaksanaan tindakan,
- c. Tahap pengamatan,
- d. Tahap analisis dan refleksi.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus . Pelaksanaan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, pengumpulan data/instrumen dan refleksi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini;



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Gambar 1. Tahap – tahap dalam PTK

Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, langkah – langkah yang dilakukan berupa penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran dan merefleksi proses pembelajaran secara utuh, yaitu ;

- a) Tahap Perencanaan.

Langkah-langkah yang dilakukan

sebagai persiapan melaksanakan tindakan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, tujuan perbaikan, kegiatan pembelajaran, metode, alat/sumber dan instrumen observasi dan evaluasi pembelajaran

- b) Tahap Pelaksanaan

1. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin, 4 Februari 2019 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 8 Februari 2019.

Pertemuan ke 1

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan

- Membuka pembelajaran dengan salam
- Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya : “ Bagaimana kabar kalian hari ini ?”
- Guru memberi motivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu

- Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan teman-teman sekelas.
- Guru bertanya kepada siswa :
 - a. Apa yang kalian ketahui tentang pubertas?
 - b. Apa yang kalian rasakan ketika kalian sudah merasakan pubertas ?
- Guru menjelaskan bahwa pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru meminta bukti berupa penjelasan peserta didik terhadap hasil pekerjaannya di LKS tugas 1
- Guru memberi penguatan dan penjelasan terhadap materi ciri-ciri pubertas dengan memakai penjelasan peserta didik terlebih dahulu
- Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- Perwakilan kelompok diminta untuk memberikan penjelasan yaitu dengan menyampaikan hasil diskusinya
- Peserta didik dalam memberikan penjelasan boleh menggunakan catatan
- Guru bersama peserta didik mendengarkan secara kritis penjelasan kelompok yang sedang persentasi
- Ketika kelompok yang satu menyampaikan penjelasan, kelompok yang lain menyimak
- Guru menunjukkan media pembelajaran berupa gambar-gambar tentang pubertas.
- Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep yang telah di dapat sebelumnya dalam situasi baru

Kegiatan Inti dilaksanakan dengan :

- Guru menunjukkan patung manusia.
- Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan.
- Guru bertanya kepada peserta didik “Apakah kalian tahu apa benda ini ? dan apa fungsi dari benda ini?
- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik setiap kelompoknya
- Guru membagikan LKS
- Peserta didik secara berkelompok mengamati patung manusia yang diberikan guru berdasarkan LKS dan kemudian mendiskusikan hasil pengamatannya .

- Peserta didik secara individu dengan bimbingan guru, memperagakan media yang telah disediakan guru
- Guru memberi pujian dan tepuk tangan atas kerja peserta didik
- Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan apa yang telah dipelajari
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- Guru mendorong peserta didik untuk memahami kekurangan atau kelebihanya terhadap pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung yaitu dengan mengerjakan soal latihan (tes tertulis) secara individu

Kegiatan Akhir berupa :

- Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan yang selanjutnya

- Guru menutup dengan doa dan salam
- Mengajak semua peserta didik untuk berdoa

Pertemuan ke 2

Kegiatan pendahuluan

- Membuka pembelajaran dengan salam
- Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya : “ Bagaimana kabar kalian hari ini ?”
- Guru memberi motivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu
- Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan teman-teman sekelas.
- Guru bertanya kepada siswa :
 - c. Apa yang kalian ketahui tentang pubertas?
 - d. Apa yang kalian rasakan ketika kalian sudah merasakan pubertas ?
- Guru menjelaskan bahwa pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- Guru menunjukkan patung manusia.
- Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan.
- Guru bertanya kepada peserta didik “Apakah kalian tahu apa benda ini ? dan apa fungsi dari benda ini?”
- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik setiap kelompoknya
- Guru membagikan LKS
- Peserta didik secara berkelompok mengamati patung manusia yang diberikan guru berdasarkan LKS dan kemudian mendiskusikan hasil pengamatannya .
- Guru meminta bukti berupa penjelasan peserta didik terhadap hasil pekerjaannya di LKS tugas 1
- Guru memberi penguatan dan penjelasan terhadap materi ciri-ciri pubertas dengan memakai penjelasan peserta didik terlebih dahulu
- Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- Perwakilan kelompok diminta untuk memberikan penjelasan yaitu dengan menyampaikan hasil diskusinya
- Peserta didik dalam memberikan penjelasan boleh menggunakan catatan
- Guru bersama peserta didik mendengarkan secara kritis penjelasan kelompok yang sedang persentasi
- Ketika kelompok yang satu menyampaikan penjelasan, kelompok yang lain menyimak
- Guru menunjukkan media pembelajaran berupa gambar-gambar tentang pubertas.
- Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep yang telah di dapat sebelumnya dalam situasi baru
- Peserta didik secara individu dengan bimbingan guru, memperagakan media yang telah disediakan guru
- Guru memberi pujian dan tepuk tangan atas kerja peserta didik
- Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan apa yang telah dipelajari
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari

- Guru mendorong peserta didik untuk memahami kekurangan atau kelebihanya terhadap pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung yaitu dengan mengerjakan soal latihan (tes tertulis) secara individu

Kegiatan Akhir

- Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan yang selanjutnya
- Guru menutup dengan doa dan salam
- Mengajak semua peserta didik untuk berdoa

1. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin, 4 Maret 2019, pertemuan kedua pada hari Senin, 18 Maret 2019.

Pertemuan ke 1

Kegiatan pendahuluan

- Guru menunjukkan patung manusia.
- Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan.

- Guru bertanya kepada peserta didik “Apakah kalian tahu apa benda ini ? dan apa fungsi dari benda ini?”
- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik setiap kelompoknya
- Guru membagikan LKS
- Peserta didik secara berkelompok mengamati patung manusia yang diberikan guru berdasarkan LKS dan kemudian mendiskusikan hasil pengamatannya .
- Guru meminta bukti berupa penjelasan peserta didik terhadap hasil pekerjaannya di LKS tugas 1
- Guru memberi penguatan dan penjelasan terhadap materi ciri-ciri pubertas dengan memakai penjelasan peserta didik terlebih dahulu
- Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- Perwakilan kelompok diminta untuk memberikan penjelasan yaitu dengan menyampaikan hasil diskusinya
- Peserta didik dalam memberikan penjelasan boleh menggunakan catatan
- Guru bersama peserta didik mendengarkan secara kritis

penjelasan kelompok yang sedang persentasi

- Ketika kelompok yang satu menyampaikan penjelasan, kelompok yang lain menyimak
- Guru menunjukkan media pembelajaran berupa gambar-gambar tentang pubertas.
- Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep yang telah di dapat sebelumnya dalam situasi baru
- Peserta didik secara individu dengan bimbingan guru, memperagakan media yang telah disediakan guru
- Guru memberi pujian dan tepuk tangan atas kerja peserta didik
- Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan apa yang telah dipelajari
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- Guru mendorong peserta didik untuk memahami kekurangan atau kelebihan terhadap

pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung yaitu dengan mengerjakan soal latihan (tes tertulis) secara individu

Kegiatan akhir

- Guru mendorong peserta didik untuk memahami kekurangan atau kelebihan terhadap pengetahuan yang dimiliki khususnya pengetahuan mengenai materi pelajaran yang telah berlangsung
- Evaluasi
- Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- Guru menutup dengan doa dan salam

Pertemuan ke 2

Kegiatan pendahuluan

- Membuka pembelajaran dengan salam
- Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya : “ Bagaimana kabar kalian hari ini ?”
- Guru memberi motivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang

akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu

- Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan teman-teman sekelas.
 - Guru bertanya kepada siswa :
 - a. Apa yang kalian ketahui tentang pubertas?
 - b. Apa yang kalian rasakan ketika kalian sudah merasakan pubertas ?
 - Guru menjelaskan bahwa pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik.
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan Inti
- Guru menunjukkan patung manusia.
 - Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan.
 - Guru bertanya kepada peserta didik “Apakah kalian tahu apa benda ini ? dan apa fungsi dari benda ini?
 - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik setiap kelompoknya
 - Guru membagikan LKS
 - Peserta didik secara berkelompok mengamati patung manusia yang diberikan guru berdasarkan LKS

dan kemudian mendiskusikan hasil pengamatannya .

- Guru meminta bukti berupa penjelasan peserta didik terhadap hasil pekerjaannya di LKS tugas 1
- Guru memberi penguatan dan penjelasan terhadap materi ciri-ciri pubertas dengan memakai penjelasan peserta didik terlebih dahulu
- Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- Perwakilan kelompok diminta untuk memberikan penjelasan yaitu dengan menyampaikan hasil diskusinya
- Peserta didik dalam memberikan penjelasan boleh menggunakan catatan
- Guru bersama peserta didik mendengarkan secara kritis penjelasan kelompok yang sedang persentasi
- Ketika kelompok yang satu menyampaikan penjelasan, kelompok yang lain menyimak
- Guru menunjukkan media pembelajaran berupa gambar-gambar tentang pubertas.
- Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep yang

telah di dapat sebelumnya dalam situasi baru

- Peserta didik secara individu dengan bimbingan guru, memperagakan media yang telah disediakan guru
- Guru memberi pujian dan tepuk tangan atas kerja peserta didik
- Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan apa yang telah dipelajari
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- Guru mendorong peserta didik untuk memahami kekurangan atau kelebihan terhadap pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung yaitu dengan mengerjakan soal latihan (tes tertulis) secara individu

Kegiatan Akhir

- Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari

- Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan yang selanjutnya
- Guru menutup dengan doa dan salam
- Mengajak semua peserta didik untuk berdoa.

c). Tahap Refleksi

Peneliti Berdiskusi tentang bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik Analisis data

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain :

a. Pengamatan

Dilakukan dengan cara menggunakan lembar pengamatan peserta didik dan peneliti melihat aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Lembar Kerja peserta didik (LKS)

Digunakan untuk melihat tingkat keaktifan dan pemahaman peserta didik pada materi yang sedang dipelajari.

c. Tes

Digunakan sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan perbaikan pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa RPP, lembar pengamatan, LKS, hasil belajar dan

foto kegiatan.

2. Analisis Data

2. Analisis Data Kualitatif

Data ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi lembar soal Peserta didik.

3. Analisis Data Kuantitatif

Data ini diperoleh melalui tes evaluasi, untuk mengukur nilai rata-rata peserta didik digunakan rumus berikut

Rata – rata nilai

$$= \frac{\sum \text{Nilai seluruh siswa}}{\sum \text{Siswa yang mengikuti tes}}$$

Selain dicari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran, data hasil tes juga dikelompokkan menjadi dua kategori ketuntasan belajar. Pembagian kategori ini dilihat dari nilai hasil tes peserta didik, jika hasilnya sesuai atau di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70, maka dikategorikan tuntas, namun jika nilai yang diperoleh masih di bawah KKM, dikategorikan belum tuntas. Setelah itu dihitung jumlah peserta didik yang termasuk dalam masing-masing kategori dan dibuat persentasenya. Rumus untuk mencari persentase tiap kategori adalah sebagai berikut:

- Persentase ketuntasan belajar kategori tuntas

$$= \frac{\sum \text{Siswa kategori tuntas}}{\sum \text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

- Persentase ketuntasan belajar kategori belum tuntas

$$= \frac{\sum \text{Siswa kategori belum tuntas}}{\sum \text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

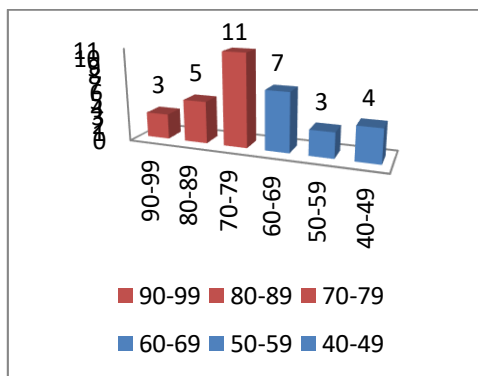
HASIL

A. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil belajar IPA tentang ciri-ciri pubertas yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2019 oleh peneliti sebagai guru kelas VI SDN Cibening 03 masih sangat rendah. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil analisis terhadap hasil belajar pada hari tersebut. Rata-rata peserta didik salah dan kurang dalam memahami materi IPA dengan kompetensi dasar “Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi”.

Dari seluruh murid kelas VI yang berjumlah 34 peserta didik hanya 11 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Apabila di prosentase maka ketuntasan sebesar 32,35%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 57,65 %. Hal ini mungkin disebabkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA rendah atau bisa juga guru kurang jelas dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut sehingga anak tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Pada Siklus I, kemampuan memahami materi ciri-ciri pubertas nilai terendah meningkat dari 20 menjadi 40 dan nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 100. SIMPULAN dari rekapitulasi diatas yaitu terdapat peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan media gambar. Berikut adalah grafik ketuntasan hasil belajar pada siklus I :



Grafik 2. Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat masih terdapat peserta didik pada siklus yang masih belum tuntas, yaitu 14 peserta didik. Sementara peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik. Hasil pengamatan terhadap kinerja guru pun diamati pada tahap pengamatan ini. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh supervisor 2.

Refleksi pada pembelajaran awal, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 11 peserta didik dari 34 peserta didik yang berarti ketuntasan belajar peserta

didik mencapai 32,35% dengan nilai rata-rata 53,53 sedangkan peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 23 peserta didik dari 34 peserta didik, yang berarti mencapai 57,5 %.

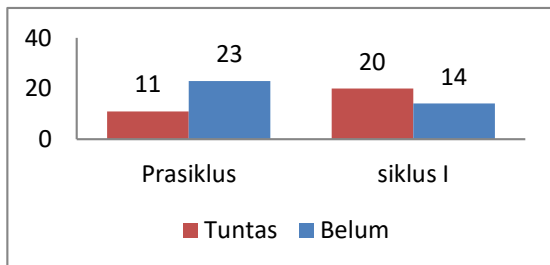
Pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mencapai 58,82% dengan nilai rata-rata 66,76 peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20 dari 34 peserta didik sedangkan peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 14 peserta didik dari 34 peserta didik yang berarti 41,18 %. Dengan memperhatikan analisis data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman terhadap materi pengaruh listrik pada kehidupan manusia mengalami kenaikan setelah menggunakan pendekatan *contextual learning and learning (CTL)* serta media berupa gambar. Selain itu juga menunjukkan adanya kenaikan angka ketuntasan yang sangat signifikan. Dari studi awal hingga siklus 1 menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta didik

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Peserta didik			
		Tuntas	Persentase	Belum	Persentase

	Pra				
1	Siklus	11	32,35	23	57,5
2	Siklus I	20	58,82	14	41,18

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keterangan sebagai berikut yaitu pada siklus I angka ketuntasan peserta didik naik sebesar 26,47% atau bertambah 9 peserta didik dari pembelajaran awal. Dari kegiatan penelitian pada kondisi awal belum menggunakan media berupa gambar.

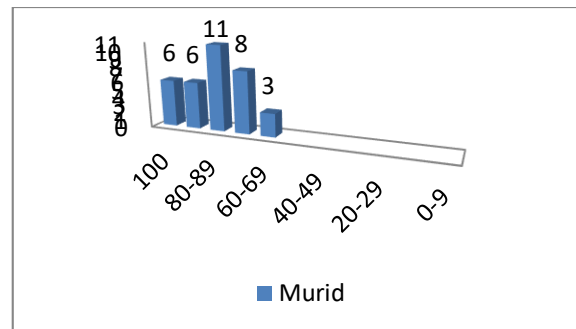


Grafik 3.

Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I

Adapun ulasan dari data diatas terjadi peningkatan prestasi belajar belum optimal pada siklus 1 dengan tindak lanjut: perlu pengembangan metode yang digunakan pada siklus 2.

Hasil pengamatan terhadap materi ciri-ciri pubertas Pada siklus 2 ini pemahaman terhadap materi ciri-ciri pubertas bagi peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 81,18 sedangkan ketuntasan 91,18%. Berikut grafik yang menggambarkan deskripsi siklus 2 sebagai berikut :

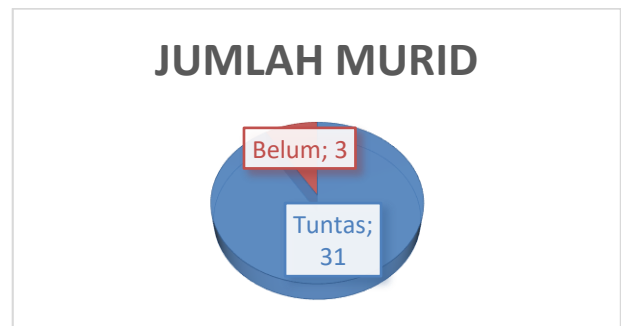


Gambar 4.

Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

II

Adapun ketuntasan belajar pada siklus 2 tergambar dari diagram dibawah ini :



Grafik 5.

Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan Gambar 5. dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 31 orang dengan presentase 91,18%. Sementara itu yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase 8,82%.

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru pun diamati pada tahap pengamatan ini. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh supervisor 2. Selain itu hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari nilai

KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70, peserta didik yang mempunyai nilai di bawah KKM hanya 3 peserta didik.

Pada tahap ini perlu penulis bandingkan antara kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 seperti tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Antara Kondisi Awal Siklus I dan II

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Peserta didik			
		Tuntas	Perseentase	Belum	Perseentase
1	Prasiklus	11	32,35	23	57,5
2	Siklus I	20	58,82	14	41,18
3	Siklus II	31	91,18	3	8,82

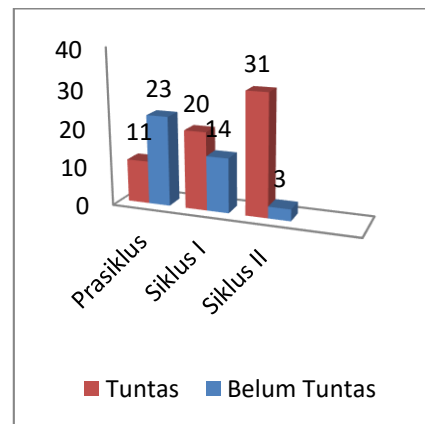
Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keterangan sebagai berikut.

- Pada siklus I angka ketuntasan peserta didik naik sebesar 26,47% atau bertambah 9 peserta didik dari pembelajaran awal.
- Pada siklus II angka ketuntasan peserta didik naik sebesar 32,36% atau bertambah 11 peserta didik dari siklus 1.

Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini;

Perbandingan Angka Ketuntasan,

Ketidaktuntasan, dan Nilai Rata-rata pada Setiap Siklus Kegiatan Perbaikan Pembelajaran



Gambar 6.
Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Tiap Siklus

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3. Hasil Perbandingan Antara Kondisi Awal Siklus I dan II

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
Belum menggunakan media gambar	Sudah menggunakan pendekatan contextual teaching and learning dan media gambar dengan metode ceramah dan diskusi.	Menggunakan pendekatan contextual teaching and learning dan media gambar dengan metode ceramah dan metode diskusi dipadu metode demonstrasi.

Pada pembelajaran awal, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 11 peserta didik dari 34 peserta didik yang berarti ketuntasan belajar peserta didik mencapai 32,35% dengan nilai rata-rata 53,63. Pada siklus I, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20 peserta didik dari 34 peserta didik yang berarti ketuntasan belajar peserta didik mencapai 58,82% dengan nilai rata-rata 66,76. Sedang pada siklus II, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 31 peserta didik dari 34 peserta didik yang berarti ketuntasan belajar peserta didik mencapai 91,18% dengan nilai rata-rata 81,18.

Peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada pembelajaran awal, peserta didik yang

belum tuntas dalam belajar sebanyak 23 peserta didik dari 34 peserta didik yang berarti mencapai 57,5%. Di siklus I, peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 14 peserta didik dari 34 peserta didik yang berarti 41,18%. Pada siklus II, peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 3 peserta didik dari 34 peserta didik yang berarti 8,82%.

Hasil Tindakan sebagai Hasil prestasi belajar peserta didik yaitu dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan pemahaman terhadap materi ciri-ciri pubertas yang sangat signifikan terbukti dari rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik pada awal siklus adalah 53,53 dengan ketuntasan 32,35% sedangkan pada tindakan siklus 1 rata-rata meningkat menjadi 66,76 dengan ketuntasan mencapai 58,82% dan pada tindakan siklus 2 rata-rata naik lagi menjadi 81,18 dengan ketuntasan mencapai 91,18%.

Untuk Proses Pembelajaran Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat dibuktikan bahwa dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 Kec. Cibitung Kab. Bekasi pada tahun pelajaran 2019-2020 semester I. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan pemahaman peserta didik tentang ciri-ciri pubertas

Peningkatan terjadi pada aspek kognitif , afektif dan psikomotor. Dari aspek kognitif,dapat dilihat pada kemampuan peserta didik mengenal,memahami, serta mengetahui fungsi listrik beserta komponennya. Dari aspek afektif, motivasi belajar peserta didik meningkat dan peserta didik lebih aktif menjawab atau bertanya. Dari aspek psikomotor, peserta didik dapat bekerjasama dengan teman . Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan pemahaman terhadap materi ciri-ciri pubertas yang sangat signifikan terbukti dari rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik pada awal siklus adalah 53,53 dengan ketuntasan 32,35% sedangkan pada tindakan siklus 1 rata-rata meningkat menjadi 66,76 dengan ketuntasan mencapai 58,82% dan pada tindakan siklus 2 rata-rata naik lagi menjadi 81,18 dengan ketuntasan mencapai 91,18%.peserta didik mampu memahami dan mendiskripsikan ciri-ciri pubertas.

Dari pemaparan hasil belajar peserta didik diketahui bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menggunakan media gambar dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Cibening 03 Bekasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) membawa dampak positif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran, peneliti dapat disimpulkan ;

1. Dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dilakukan guru kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik serta mempunyai tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) hasil belajar peserta didik meningkat dari masing-masing tahapan pembelajaran dengan rata-rata klasikal awal pra-siklus 53,53, naik pada siklus 1 66,76 dan pada siklus 2 naik menjadi 91,18.
- 3 Perilaku peserta didik kelas VI SD Negeri Cibening 03 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mengalami perubahan. Perubahan perilaku peserta didik ini ditunjukkan

dari data non tes melalui observasi. Berdasarkan data observasi pada siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran terjadi interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik yang tinggi, peserta didik juga banyak bertanya dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah W, Sri dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka
- Carin. A. Arthur dan Sund. B. Robert. (1989) *Teaching Science Through Discovery, Sixth edition*. London: Merrill Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional.
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Endang, S.W. (2012). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Diunduh tanggal 17 Agustus 2017 dari https://www.researchgate.net/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGUNTAHAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA
- Harlen. W. dan Qualter. A. (2004) *The Teaching of Science in Primary Schools. Fourth Edition*. London: David Fulton Publisher Ltd.
- Hasnawati. (2006). *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- Inggit, Anisa. (2016). *Karakteristik Peserta Didik Usia SD/MI dan Penerapannya dalam Pembelajarannya di Kelas*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- LPTK, Dosen dan Iswara, Widya. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mark K, Smith, dkk. (2010) *Teori Pembelajaran & Pengajaran: Mengukur Kesuksesan Anda Dalam Proses Belajar dan Mengajar Bersama*
- Muhammad. (2004). *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta:
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Psikolog Pendidikan Dunia*. (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2010), hh. 29-30
- Samatowa, U. (2011) *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Settlage, J dan Southerland, S.A. (2007) *Teaching Science to Every Child*. New York: Taylor and Francis Group.
- Sudjana, Nana. (1989) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Wardhani, IGAK dkk. (2014). *Penelitian Pendidikan Kelas*. Banten: Universitas Ter